

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan pengembangan dan penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia sangat penting sekali dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya Pendidikan hingga tujuan Pendidikan telah diatur dengan jelas dalam undang-undang Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.¹

Peran dan usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan di Indonesia khususnya menteri pendidikan dan lembaga-lembaga terkait lainnya sudah melakukan berbagai macam cara serta inovasi-inovasi yang telah dilaksanakan. walaupun hasilnya belum begitu nampak menggembirakan dengan usaha

¹ Undang-Undang RI No. 20 th 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Anas Duta Jaya)

yang dilakukan secara maksimal, diharapkan akan menghasilkan pendidikan yang terbaik. Tetapi semua itu tentu saja melibatkan banyak pihak antara lain Infrastruktur sekolah, fasilitas sekolah, permasalahan guru, perubahan kurikulum, pengadaan fasilitas pengembangan sistem serta kebijakan pemerintah yang mengarah pada kemajuan pendidikan dan masih banyak lagi upaya yang lainnya. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang apabila dirasakan masih sangat jauh dengan kemajuan pendidikan di negara-negara lain.²

Masalah tersebut bisa dilihat dan dirasakan dengan kesenjangan infrastruktur sekolah yang berada di kota dan di perkampungan, kesejahteraan guru yang belum merata dan maksimal, sumber daya manusia yang tergolong masih sangat rendah akan pengetahuan ilmu pendidikan dasar dan teknologi. Dalam membangun sumber daya manusia yang dilakukan melalui proses pendidikan, baik dari pendidikan dasar (SD) sampai perguruan tinggi perlu adanya inovasi-inovasi yang menyesuaikan dengan perkembangan global, ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam membangun sebuah negara melalui pendidikan sangatlah diperlukan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia antara lain yaitu rendahnya mutu dan minat pendidikan pada setiap jenjang

² Nur Azizah, "Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Materi Tajwid dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs Sunan Kalijaga Bawang", (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Sunan Kalijaga Bawang Yogyakarta, 2012), hlm.2

pendidikan, terutama pada pendidikan dasar (SD), (SMP), dan (SMA) dilengkapi dengan pendidikan agama, moral dan mental.

Disamping itu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang bermakna dan merata, baik infrastruktur maupun kegiatan pembelajaran. Seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Kalau kita beranggapan bahwa tugas guru adalah cuma ceramah, menyampaikan materi terus salam dan pergi adalah suatu hal yang sangat keliru. Setiap kegiatan pembelajaran diperlukan jalinan komunikasi dan interaksi yang baik, untuk mengefektifitaskan suatu komunikasi dan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya suatu media mengajar.

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah beraarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.³

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi Pendidikan sangat membantu aktifitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, terutama membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih cukup populer dikalangan guru dalam proses pembelajarannya. Pemakaian media pengajaran dalam

³Zaenal Mustaqim, *strategi dan metode pembelajaran* (pekalongan: STAIN Pekalongan press,2011), hlm. 149

proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi, ransangan media belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran penyampaian pesan dan isi pelajaran. Disamping membangkitkan motivasi dan minat, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁴

Oleh karena itu, “searah dengan konteks pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik”.⁵ Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar melakukan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan pemanfaatan media pembelajaran, “media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep”.⁶

⁴ Oemar, hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2008), hlm. 53

⁵ Zaenal Mustaqim, *strategi dan metode pembelajaran* (pekalongan: STAIN Pekalongan press,2011), hlm. 147

⁶ Asnawir dan Basyirudin Usman, *media pembelajaran* (Jakarta: PT. Ciputat Press,2006), hlm.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan di sekolah dan juga mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum digunakan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.⁷

Apalagi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga murid banyak yang merasa jenuh jika guru tidak mempunyai inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Dari pengalaman mereka, guru dapat melihat cara belajar siswa yang berbeda-beda, sebagian lebih cepat belajar melalui media visual, sebagian melalui media audio dan sebagian lagi lebih senang menggunakan media cetak dan lain sebagainya. Dari sini lahirlah konsep penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Salah satu contoh media pembelajaran adalah media pembelajaran video interaktif yang berupa media video yang dijadikan alat pembelajaran dengan dibuat semenarik mungkin agar penyampaian materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Penyampaian pembelajaran dengan media berupa

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 2

⁸ Dr. Arief S. Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 10

video, siswa akan lebih tertarik karena semua indra akan terangsang dan cenderung akan memperhatikan serta lebih penasaran dengan media yang ada.

Keunggulan lain dari media pembelajaran video interaktif ini akan meminimalisir fungsi seorang pengajar, sehingga melalui media inilah pembelajaran interaktif berlangsung dengan adanya interaksi dan timbal balik antara media pembelajaran video interaktif dan memancing peserta didik agar tertarik pada proses pembelajaran dan nantinya tanggapan peserta didik akan dipaparkan lebih lanjut oleh pengajar.

Tentunya dalam pemanfaatan hal tersebut tersebut harus dilakukan oleh setiap guru yang mengajar tidak terlepas guru yang mengajar al-Qur'an dan al-Hadits, pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits merupakan pendidikan agama islam yang lebih di khususkan dalam membahas semua yang berkaitan dengan al-Qur'an dan al-Hadits, salah satunya yang berkaitan dengan al-Qur'an yaitu materi tentang tajwid.

“Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh rasulullah SAW kepada para sahabatnya”.⁹ Seperti “hukum bacaan nun sukun atau tanwin apabila bertemu salah satu huruf hamzah(ء), ha'(هـ), kha'(ح), kho'(خ), 'ain (ع) dan ghain (غ) akan menjadi bacaan idzhar

⁹ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 15

halqi yang cara membacanya ‘jelas’ tanpa berdengung.¹⁰ Hal tersebut tentunya tidak semata-mata asal-asalan atau sembarangan dalam membacanya, perlu diterapkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an. Mempelajari ilmu tajwid tentunya menjadi hal yang penting untuk dipelajari supaya lebih baik dan benar dalam membaca al-Qur’an.

Dalam mempelajari ilmu Tajwid peneliti akan melakukan observasi penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dan akan dilakukan di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan pada mata pelajaran al-Qur’an dan al-Hadits yang mempelajari tatacara membaca al-Qur’an, dengan menggunakan pendekatan yang cukup menarik yaitu penggunaan media pembelajaran video interaktif untuk memotivasi dalam pembelajaran siswa.

Diharapkan dengan seringnya menggunakan media video interaktif ini, prestasi siswa dapat ditingkatkan terutama dalam tatacara membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi media video interaktif dalam mata pelajaran al-Qur’an dan al-Hadits di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan”. Dengan alasan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur’an dan al-Hadits khususnya pada materi tajwid tidak hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja, melainkan terdapat proses pembelajaran yang menggunakan media video

¹⁰*Ibid*, hlm. 28

interaktif bermateri tajwid. Dan rasa ingin tahu peneliti terhadap proses pembelajaran tersebut dan terdapat kendala yang timbul dengan kondisi siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka perumusan masalah yang peneliti bahas, yaitu :

1. Bagaimana Implementasi media video interaktif dalam mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan?
2. apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi media video interaktif dalam mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan?

C. Tujuan penelitian

Ada tujuan yang peneliti ingin capai dalam penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi media video interaktif dalam mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Implementasi media video interaktif dalam mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.

D. Kegunaan penelitian

Dengan penulisan skripsi ini, peneliti tidak hanya ingin mencapai tujuan semata, akan tetapi diharapkan ada kegunaan baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan proses pembelajaran agar lebih bervariasi dan menghasilkan pelajar yang cerdas dan berbudi pekerti baik, serta dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan masyarakat.
- b. Secara praktis dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dan manfaat Implementasi media video Interaktif, sehingga:
 - 1) Bagi guru, agar lebih cenderung atau sering memanfaatkan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi siswa serta manfaat lainnya.
 - 2) Bagi siswa, dapat mendapatkan berbagai variasi pembelajaran sehingga tidak membosankan dan siswa semakin semangat sekolah.
 - 3) Bagi lembaga, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam melakukan pendekatan pembelajaran.
 - 4) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman sehingga jika peneliti menjadi seorang guru dapat menjadi guru profesional dan ideal.

E. Batasan masalah

Identifikasi masalah yang telah disebutkan tidak semua permasalahan diuraikan dalam pembahasan skripsi ini, hal tersebut mengingat terbatasnya waktu dan tenaga. Oleh sebab itu peneliti membatasi berbagai persoalan yang erat terkait dengan judul. Namun apabila uraian lain disisipkan pada pembahasan skripsi ini hanya sebagai pelengkap untuk menjelaskan pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah lebih fokus terhadap Implementasi media video interaktif dalam mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits tentang ilmu Tajwid di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.